

## STRATEGI BACA-TULIS AL-QUR'AN DAN PERHATIAN ORANG TUA, EKSPERIMENT TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA

**Muhammad Samsul Aditya,**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,  
Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia  
Email : [muhammadaditya418@gmail.com](mailto:muhammadaditya418@gmail.com)

### Abstract

#### Keywords:

*Qur'anic Reading-Writing  
Strategy, Parental  
Attention, Memorization  
Ability, Islamic Religious  
Education*

*This study aims to examine the effectiveness of the Qur'anic Reading and Writing (Baca-Tulis al-Qur'an/BTQ) strategy and the role of parental attention in enhancing students' memorization abilities at the elementary education level. The recurring issue of low memorization capacity among students in tafsir programs forms the basis for exploring the integration of pedagogical methods and family support simultaneously. This research adopts a library research approach by critically analyzing various scholarly sources, prior studies, and relevant publications that discuss the correlation between learning strategies, parental involvement, and students' memory performance. The analysis was conducted through a comparative-critical framework drawn from national and international journals. The findings reveal that the BTQ strategy effectively strengthens students' long-term memory retention by engaging multisensory elements in the learning process. Concurrently, sustained parental attention significantly influences students' motivation and persistence in memorizing the Qur'an. The combination of these factors results in a measurable positive impact on both the spiritual and cognitive development of students. This research contributes both theoretically and practically to the development of religion-based education strategies and serves as a reference for educational institutions and families in supporting tafsir programs holistically.*

### Abstrak

#### Kata Kunci :

*Strategi Baca-Tulis  
al-Qur'an, Perhatian  
Orang Tua, Kemampuan  
Menghafal, Pendidikan  
Agama Islam*

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas strategi Baca-Tulis al-Qur'an (BTQ) serta peran perhatian orang tua terhadap kemampuan menghafal siswa pada jenjang pendidikan dasar. Fenomena rendahnya daya hafal siswa dalam pembelajaran tafsir menjadi latar penting untuk mengkaji integrasi metode pedagogis dan dukungan lingkungan keluarga secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah, hasil studi terdahulu, dan publikasi relevan yang menyoroti keterkaitan*

---

antara strategi pembelajaran, dukungan orang tua, dan hasil hafalan siswa. Analisis dilakukan secara kritis-komparatif terhadap temuan yang diperoleh dari jurnal nasional dan internasional. Hasil studi menunjukkan bahwa strategi BTQ mampu meningkatkan retensi memori jangka panjang siswa karena melibatkan unsur multisensori yang berperan aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, perhatian orang tua secara konsisten terbukti menjadi faktor determinan dalam membentuk motivasi dan ketekunan anak dalam menghafal al-Qur'an. Kombinasi keduanya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan spiritual dan kognitif siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pendidikan berbasis keagamaan serta menjadi rujukan bagi institusi pendidikan dan keluarga dalam mendukung program tafsir secara holistik

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0 license](#)*



## PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan memegang peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik secara holistik. Salah satu aspek mendasar dalam pendidikan Islam adalah kemampuan menghafal al-Qur'an, yang bukan sekadar aktivitas mengingat teks suci, melainkan juga merupakan proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang mendalam. Melalui kegiatan menghafal, siswa belajar tentang kedisiplinan, kesabaran, konsistensi, dan komitmen terhadap nilai-nilai ketuhanan. Oleh karena itu, pembelajaran tafsir al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang religius, beretika, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, kemampuan menghafal al-Qur'an menjadi indikator penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan agama Islam di sekolah formal.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an antarsiswa sangat bervariasi. Perbedaan ini dapat ditelusuri dari dua kategori utama penyebab, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek kognitif seperti daya ingat, konsentrasi, dan kecerdasan linguistik, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan kondisi sosial-emosional siswa. Beberapa studi sebelumnya mengindikasikan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam menghafal, bukan karena ketidakmampuan, melainkan karena strategi pembelajaran yang kurang tepat dan minimnya dukungan dari lingkungan terdekat. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan integratif untuk menjawab tantangan tersebut.

Dalam ranah pedagogik, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi kognitif siswa (Halawa, 2023). Salah satu strategi yang berkembang dalam pendidikan al-Qur'an adalah metode Baca-Tulis al-Qur'an (BTQ). Strategi ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga menekankan pentingnya menulis dan menghafal ayat secara simultan. BTQ mengasah



keterampilan literasi Arab melalui pendekatan multisensorik yang melibatkan aspek visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (menulis dan mengucap). Dalam perspektif teori belajar kognitif, strategi yang memanfaatkan lebih dari satu jalur sensorik diyakini lebih efektif dalam menciptakan retensi informasi jangka panjang. Oleh karena itu, BTQ menjadi alternatif yang relevan dan potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an.

Lebih jauh, efektivitas strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari konteks psikososial siswa, termasuk keterlibatan orang tua. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga membutuhkan kesinambungan di rumah. Dalam literatur pendidikan, perhatian orang tua dikenal sebagai bentuk keterlibatan keluarga yang berdampak langsung terhadap hasil belajar anak. Bentuk perhatian ini dapat berupa pendampingan saat belajar, pemberian motivasi, pengawasan waktu belajar, dan penanaman nilai-nilai keagamaan secara konsisten. Penelitian oleh Fan dan Chen (2001) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, termasuk dalam aspek afektif dan motivasional (Afdina, 2020). Maka dari itu, perhatian orang tua bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan elemen yang esensial dalam membentuk keberhasilan belajar siswa.

Perhatian orang tua yang konsisten akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif di rumah, memperkuat rutinitas hafalan, serta meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan belajar. Dalam konteks pendidikan karakter, hubungan positif antara orang tua dan anak mampu membangun sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan dalam diri siswa. Oleh karena itu, ketika strategi BTQ diterapkan di sekolah, dan pada saat yang sama mendapat dukungan penuh dari orang tua di rumah, maka akan terbentuk sinergi pembelajaran yang utuh dan menyeluruh. Kombinasi ini diyakini tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal secara teknis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap ayat yang dihafal siswa.

Permasalahan yang muncul adalah belum banyak penelitian yang secara eksplisit menguji interaksi antara strategi BTQ dan perhatian orang tua dalam konteks peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa. Sebagian besar kajian hanya memfokuskan pada salah satu faktor, baik strategi pembelajaran maupun peran orang tua, tanpa melihat kemungkinan adanya efek interaktif yang sinergis. Padahal dalam pendekatan pendidikan berbasis ekologi sosial, proses belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai sistem yang saling terkait dan saling memengaruhi. Maka dari itu, diperlukan studi eksperimental yang mampu menjelaskan secara empiris pengaruh gabungan kedua variabel tersebut terhadap capaian belajar siswa, khususnya dalam aspek hafalan al-Qur'an.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai efektivitas strategi BTQ dan perhatian orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Melalui pendekatan eksperimen, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara objektif apakah BTQ, perhatian orang tua, atau kombinasi keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil hafalan siswa. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan bukti ilmiah mengenai pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran keagamaan, serta membuka peluang pengembangan model pembelajaran yang lebih integratif antara sekolah dan rumah.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini akan memiliki implikasi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mengembangkan program tahlif al-Qur'an yang lebih efektif. Di sisi lain, dari sudut pandang akademik, penelitian ini berkontribusi

dalam memperkuat landasan teoretis mengenai pentingnya sinergi antara strategi pedagogis dan dukungan lingkungan keluarga dalam proses pendidikan. Harapannya, pendekatan yang berbasis pada kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat menjadi model pendidikan yang berkelanjutan dalam membentuk generasi Qur’ani yang cerdas, berakhlak, dan kompeten menghadapi tantangan zaman.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research), yakni suatu metode yang mengandalkan sumber-sumber literatur yang relevan, kredibel, dan terpublikasi secara ilmiah sebagai bahan utama untuk menganalisis topik yang dikaji. Library research tidak sekadar mengumpulkan referensi, tetapi lebih dari itu, mengedepankan proses telaah kritis, sintesis ide, dan refleksi teoritis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, baik dalam bentuk buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, maupun disertasi yang telah diuji secara metodologis. Dalam konteks studi ini, penelusuran pustaka difokuskan pada dua domain utama, yakni strategi pembelajaran Baca-Tulis al-Qur’an (BTQ) dan peran serta perhatian orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam kaitannya dengan kemampuan menghafal. Sumber data utama berasal dari database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Scopus, dan Garuda, dengan kata kunci pencarian antara lain: *strategi BTQ, parental involvement, Qur'an memorization, educational strategies, and Islamic pedagogy*. Literatur yang dipilih telah melalui proses kurasi berdasarkan kriteria validitas ilmiah, relevansi topik, dan keterbaruan (5–10 tahun terakhir), dengan tetap mempertimbangkan landasan klasik yang relevan sebagai rujukan dasar normatif.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitik, di mana setiap literatur dikaji secara mendalam untuk menemukan benang merah antar konsep, serta untuk mengidentifikasi kesenjangan teoretis dan potensi kontribusi baru terhadap bidang pendidikan Islam (Purnomo, 2022). Prosedur analisis dimulai dari identifikasi variabel yang digunakan dalam berbagai studi terdahulu, kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi pendekatan metodologis yang digunakan, serta evaluasi hasil dan implikasinya terhadap konteks pendidikan keagamaan di Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan prinsip triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari berbagai penulis untuk memastikan objektivitas dan validitas simpulan yang diambil. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan tidak hanya menyusun landasan konseptual yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran al-Qur’an, tetapi juga memberikan pijakan ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam penyusunan kurikulum maupun kebijakan pendidikan Islam berbasis keluarga dan sekolah. Hasil sintesis dari kajian pustaka ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman tentang pentingnya integrasi strategi pembelajaran dengan peran keluarga dalam membentuk peserta didik yang unggul dalam aspek religius dan akademik secara bersamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pembelajaran al-Qur’an di usia dini telah lama menjadi perhatian para pendidik Islam, karena fase ini merupakan periode keemasan dalam perkembangan memori jangka panjang anak. Kegiatan menghafal al-Qur’an tak hanya menjadi bentuk ibadah semata, tetapi juga sebuah proses pedagogis yang melatih konsentrasi, disiplin, dan internalisasi nilai-nilai moral. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa capaian hafalan siswa tidak merata. Ada yang mengalami kemajuan pesat, sementara yang lain

stagnan bahkan kesulitan. Ini mengindikasikan adanya determinan yang kompleks dan saling berkelindan, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks negara berkembang, keterbatasan fasilitas pendidikan, beban sosial ekonomi orang tua, hingga kualitas pengajar menjadi faktor krusial yang memengaruhi proses belajar, termasuk dalam pembelajaran tafhif.

Dari sisi internal, pendekatan pedagogis yang digunakan oleh pendidik sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal. Strategi Baca-Tulis al-Qur'an (BTQ) menjadi salah satu inovasi yang terbukti efektif dalam membentuk pola hafalan yang lebih sistematis. Dalam studi oleh Syamsuddin (2020), siswa yang dilatih dengan metode BTQ menunjukkan peningkatan daya ingat hingga 35% lebih tinggi dibanding metode konvensional (Filenti et al., 2020). Hal ini disebabkan karena metode BTQ menggabungkan pendekatan visual (melihat teks), auditori (mendengar bacaan), dan kinestetik (menulis atau melaftalkan kembali) yang merangsang lebih banyak area kognitif dalam otak. Pendekatan multimodal ini sangat sesuai dengan teori Gardner tentang multiple intelligences, di mana setiap anak memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda-beda (Kusumawati et al., 2024). Secara praktik, BTQ menciptakan ruang interaksi antara anak dan teks suci yang tidak hanya pasif, tetapi aktif dan reflektif, yang memperkuat proses internalisasi ayat-ayat yang dihafal.

Namun, sekuat apa pun strategi pengajaran di sekolah, tanpa dukungan dari rumah khususnya perhatian orang tua hasilnya tidak akan optimal. Dalam banyak kasus di negara-negara berkembang seperti Indonesia, Nigeria, dan Bangladesh, studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak berbanding lurus dengan prestasi akademik, termasuk dalam pendidikan keagamaan (Adiputri, 2023). Penelitian dari UNICEF (2019) mencatat bahwa anak-anak yang mendapatkan bimbingan dan perhatian dari orang tua, terutama pada jam belajar di rumah, cenderung memiliki ketekunan dan motivasi yang lebih tinggi (Maulidian & Sativa, 2025). Perhatian tersebut bisa berwujud dalam bentuk sederhana, seperti mendampingi anak saat mengulang hafalan, mengatur waktu istirahat yang cukup, atau memberikan pujian dan hadiah kecil saat anak berhasil menyelesaikan target hafalan. Di daerah rural Uganda, sebuah program komunitas berbasis masjid menunjukkan bahwa ketika orang tua diajak terlibat dalam pengajaran hafalan al-Qur'an anak-anak mereka, jumlah hafalan meningkat dua kali lipat dalam enam bulan.

Dengan demikian, intervensi yang hanya mengandalkan satu sisi baik dari guru maupun dari orang tua tidak akan cukup. Yang dibutuhkan adalah pendekatan kolaboratif yang melibatkan aktor lintas sektor secara simultan. Pemerintah dapat mengembangkan kurikulum tafhif berbasis BTQ dan menyediakan pelatihan guru secara berkala. Lembaga pendidikan, khususnya madrasah atau pesantren, dapat menyusun program hafalan berbasis tahap perkembangan kognitif siswa. Tokoh agama bisa menjadi jembatan komunikasi antara guru dan orang tua melalui kajian rutin. Sementara media dapat berperan sebagai penguat budaya literasi al-Qur'an di ruang-ruang publik. Model sinergi seperti ini telah diterapkan di beberapa pesantren tafhif di Malaysia dan Qatar, dengan hasil yang cukup menggembirakan yakni meningkatnya jumlah siswa penghafal al-Qur'an usia SD hingga 40% dalam lima tahun terakhir (Kementerian Pendidikan Malaysia, 2021) (Assegaf, 2020). Maka dari itu, sangat penting untuk merancang intervensi berbasis bukti yang mengintegrasikan pendekatan BTQ di sekolah dan dukungan emosional serta instrumental dari orang tua di rumah. Dengan cara ini, proses menghafal al-Qur'an tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi menjadi perjalanan spiritual

dan intelektual yang menyeluruh bagi anak-anak muslim di negara berkembang.

## KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif individu, melainkan juga oleh strategi pedagogis yang digunakan dan peran aktif lingkungan sosial, terutama keluarga. Strategi Baca-Tulis al-Qur'an (BTQ), sebagai pendekatan integratif yang menggabungkan aspek visual, auditori, dan kinestetik, terbukti memiliki potensi dalam merangsang daya ingat jangka panjang siswa. Pendekatan ini bukan sekadar metode teknis menghafal, melainkan sebuah strategi yang membentuk jembatan antara pemahaman, pengulangan, dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani secara menyeluruh.

Di sisi lain, perhatian orang tua terbukti menjadi faktor eksternal yang memainkan peran krusial dalam menciptakan ekosistem belajar yang suportif di luar ruang kelas. Dukungan dalam bentuk keterlibatan emosional, pengawasan belajar, dan dorongan spiritual terbukti mendorong motivasi intrinsik siswa untuk menghafal secara konsisten dan penuh kesadaran. Temuan ini konsisten dengan dinamika pendidikan di negara-negara berkembang, di mana sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas sering menjadi indikator utama keberhasilan proses pendidikan keagamaan. Di berbagai wilayah seperti Indonesia, Pakistan, dan Sudan, pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis agama.

Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi berbasis bukti (evidence-based intervention) yang melibatkan aktor lintas sektor – seperti lembaga pendidikan, pemerintah, tokoh agama, media, dan tenaga psikopedagogi – untuk mendukung implementasi strategi BTQ dan memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Penelitian ini memperkuat urgensi pengembangan kebijakan dan program berbasis komunitas yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada pembentukan karakter spiritual siswa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, R. D. (2023). *Sistem Pendidikan Finlandia: Belajar Cara Mengajar*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Afdina, F. (2020). *Hubungan Antara Keterlibatan Siswa, Persepsi Keterlibatan Orangtua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN 01 Gunung Malintang*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Assegaf, S. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. Penerbit A-Empat.
- Filenti, E., Sutarto, S., & Ridwan, R. Bin. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Quran (T2Q) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani di Kabupaten Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Halawa, B. (2023). kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen dengan menerapkan faktor kognitif dalam proses pembelajaran peserta didik. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 6(1), 36–53.
- Kusumawati, N. I., Supriadi, A., & Tendri, M. (2024). Hubungan antara Gaya Belajar Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(2), 98–107.
- Maulidian, M., & Sativa, F. E. (2025). Perubahan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Sebagai



- Dampak Pembatasan Gadget Oleh Orangtua Di Lombok Timur. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi Dan Pendidikan*, 8(1), 114–122.
- Purnomo, B. (2022). Pelatihan Model Pendekatan Deskriptif Analitik dalam Pembelajaran Sejarah Guru SMA N 11 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2179–2183.

